

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

##### **1. Prasiklus**

Hasil observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal keaktifan siswa dalam proses belajar dan prestasi belajar siswa RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Hasil observasi perhatian dan keaktifan siswa disajikan secara lengkap pada lampiran hasil observasi perhatian dan keaktifan siswa. Dari 22 siswa kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang, siswa yang memiliki respon perhatian dalam proses pembelajaran hanya 9 siswa, sedangkan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran rata-rata hanya sebesar 10.

Hasil belajar siswa disajikan secara lengkap pada lampiran. Hasil belajar siswa kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang belum memuaskan, nilai rata-rata kelas sebesar 64,14, berarti prestasi belajar siswa masih tergolong cukup dan masih ada nilai yang di bawah KKM yaitu 15 siswa, sedangkan KKM-nya 75.

Hasil observasi prasiklus dapat diketahui bahwa perhatian dan keaktifan siswa masih kurang. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dan gurumerasa perlu untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan agar prestasi belajar anak didik. Untuk itu peneliti berdiskusi untuk menentukan langkah selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan tindakan pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2011.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2011 di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Pada kesempatan tersebut penulis berdiskusi kepada guru RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. hal-hal yang didiskusikan antara lain: (1)peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti mengusulkan penggunaan media buku cerita dengan menggunakan penerapan metode kisah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya PAI materi akhlak terpuji, (3) peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran dan guru menyetujui, (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan prestasi belajar, (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 30 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dimana pertemuan pertama hari Senin tanggal 7 Maret 2011 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2011.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I, yaitu:

- 1) Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu buku cerita dengan tema “kisah kesombongan berujung kehancuran”.
- 3) Peneliti mengkondisikan atau mensetting kelas menjadi lingkaran besar. Dimana peneliti sebagai pencerita dan guru kelas sebagai pendamping dan observator.
- 4) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, berbaris dan berdo'a.

- 5) Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selamakegiatan bercerita.
- 6) Peneliti memulai cerita dengan media buku cerita. Dalam kegiatan ini penelitidibantu oleh guru kelas mengamati aktivitasanak selama mengikuti kegiatan bercerita terutama rentangperhatian anak dalam mendengarkan cerita dan kemudianmencatatnya dalam pedoman observasi.
- 7) Peneliti mengulas isi cerita pada buku cerita dengan tema“kesombongan yang berujung kehancuran”. Dalam kegiatan ini peneliti memberikesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Peneliti mencobamerangsang anak dengan pertanyaan seperti siapa yang masih ingatapa tadi judul ceritanya ya...? siapa saja tokoh-tokoh yang adadalam cerita, dan karakter tokoh yang ada dalam cerita.
- 8) Kegiatan penutup berupa reveiw/mengulang kembali isi kisah cerita.
- 9) Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi kemudian berdoa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan padasiklus I dimulai pada hari Senin tanggal 31 Mei 2010.Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit yaitu dari pukul 07.30 – 08.00 dan berada didalam maupun luar kelas RA Muslimat NU Ketunggeng.Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas A yaitu kelastempat anak-anak belajar. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, kemudian berbaris dan berdo'a. Adapun gambarandialog yang terjadi antara anak dan peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb

Anak-anak : Wa'alaikumsalam wr.wb

Peneliti : Nah, teman-teman hari ini bu guru mau bercerita.  
Siapa yang mau mendengarkan cerita bu guru?

Anak-anak : Saya...saya...saya, bu guru.

Peneliti : Iya, teman-teman hebat semua, tapi ingat kalau mendengarkan cerita bu guru boleh tidaknya ramai sendiri?

Anak-anak : Tidak bu guru.

Peneliti : Berarti nanti teman-teman harus anteng dan tidak boleh ramai sendiri. Sudah siap?

Anak-anak : Sudah bu....

Setelah memberikan penjelasan di kelas, peneliti yang didampingiguru kelas mengkondisikan tempat duduk anak menjadilingkaran besar dimana peneliti sebagai pusat lingkaran.Hal ini bertujuanuntuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalinkomunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat buku cerita tanpa merasaterhalang.

Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membukakegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a. Sebelum bercerita penelitimenyebutkan identitas buku cerita seperti judul dan tokoh-tokoh yang adadalam cerita.Selanjutnya peneliti memulai bercerita dengan media bukucerita dengan menerapkan metode kisah.Setelah guru selesai membacakan cerita, guru mengulasisi cerita yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan mengulas ini, peneliti memberi kebebasan terhadapanak untuk berekspresi mengungkapkan idenya dalam menanggapi isicerita.Dari kegiatan ini peneliti, kepala sekolah dan guru kelas dapatmelihat kreativitas anak yang ditunjukkan dalam sikap kreatifnya.

Diakhir pembelajaran penelitimelakukan reveiw, mengajukan pertanyaan seputar isi cerita seperti namatokoh dan karakter yang dimiliki dalam setiap tokoh. Hal ini bertujuanuntuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap cerita yangdisampaikan peneliti atau guru. Dalam proses tersebut kolaborator kepala sekolah dan guru kelas

mencatat kreativitas anak seperti yang ditunjukkan dalam ciri-ciri anak kreatif selama mengikuti kegiatan bercerita.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2011, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan bercerita diluar kelas atau alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan bercerita diluar kelas atau alam terbuka. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, keaktifan anak pun juga mengalami peningkatan dari 45,45 % mencapai 60,61 %.

**c. Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan anak didik selama proses belajar dan prestasi belajar siswa RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat perhatian dan keaktifan siswa setelah penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji sudah mengalami peningkatan, sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, namun hasilnya belum memuaskan, nilai rata-rata kelas sebesar 68,41, berarti prestasi belajar siswa sudah tergolong baik, namun masih ada nilai yang di bawah KKM yaitu 15 siswa, sedangkan KKM-nya 75.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan keaktifan anak didik. Analisis ini dilakukan oleh guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu

guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan media dengan judul yang sama, (2) adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau *rewards* dari peneliti atas keaktifan dan kreativitasnya, (3) sudah ada peningkatan keaktifan anak jika dibandingkan dengan keaktifan sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran, (4) keaktifan anak didik dalam satu kelas masih belum merata, ada anak yang mempunyai keaktifan lebih akan tetapi ada yang juga yang masih rendah. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Proses peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah yang dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan dan kurang aktif serta hasil prestasi belajarnya peningkatan kreativitas juga kurang memuaskan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari Sabtu tanggal 19 Maret 2011 peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 21 Maret 2011, dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2011.

Setelah melakukan diskusi, akhirnya peneliti dan guru kelas menyetujui beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan keaktifan anak didik dengan metode kisah dengan bercerita. Hal-hal tersebut yaitu: (1) peneliti memaksimalkan tindakan

yaitu lebih berinteraksi dengan anak didik, memberikan motivasi dan memberipenguatan berupa *rewards* seperti bagus sekali, (2) untuk mengatasikebosanan anak, maka peneliti dan guru berencana untuk mengganti tema “Adikku Faza”, (3) peneliti memberi tambahan alokasi waktu agar anak mempunyai banyak waktu untuk bereksplorasi.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan yaitu buku cerita dengan tema “Adikku Faza”.
- 3) Peneliti mengkondisikan atau mensetting kelas menjadi lingkaran besar. Dimana peneliti sebagai pencerita dan guru kelas sebagai pendamping dan observator.
- 4) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, berbaris dan berdo’a kemudian bernyanyi.
- 5) Peneliti mengkomunikasikan aturan yang harus dipatuhi selamakegiatan bercerita.
- 6) Peneliti memulai cerita dengan media buku cerita. Dalam kegiatan ini penelitidibantu oleh guru kelas mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan bercerita terutama rentangperhatian anak dalam mendengarkan cerita dan kemudian mencatatnya dalam pedoman observasi.
- 7) Peneliti mengulas isi cerita pada buku cerita dengan tema “Adikku Faza”. Dalam kegiatan ini peneliti memberikesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Peneliti mencobamerangsang anak dengan pertanyaan seperti siapa yang masih ingatapa tadi judul ceritanya ya...? siapa saja tokoh-tokoh yang adadalam cerita, dan karakter tokoh yang ada dalam cerita.
- 8) Kegiatan penutup berupa *reveiw*/mengulang kembali isi kisah cerita.

- 9) Peneliti menutup pembelajaran dengan bernyanyi kemudian berdoa.

Secara umum prosedur pembelajaran pada siklus II seperti tersebut di atas sama seperti proses pembelajaran pada siklus I, setiap pertemuan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak tidak mengalami kebosanan dan suasana lebih menyenangkan. Adapun variasi setiap pertemuan yaitu kegiatan dilakukan di luar dan dalam kelas, mengganti buku cerita bergambar, memberi motivasi / rewards pada anak agar dapat mengembangkan kreativitasnya, konsentrasi atau rentang perhatian anak terhadap cerita menjadi lebih lama, merangsang anak dengan pertanyaan-pertanyaan seputar cerita sehingga anak dapat menemukan kosakata baru yang didapat dari jawaban-jawabannya, dan berkembang imajinasinya sehingga dapat menghasilkan cerita yang alami serta kepercayaan diri anak makin kuat.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti dan guru kelas melaksanakan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dimulai pada hari Senin 21 Maret 2011 di luar kelas RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang. Pembelajaran berlangsung selama 45 menit yaitu pukul 07.30-08.15 dan dilaksanakan diluar kelas.

Pada pertemuan pertama peneliti mengajak anak-anak ke alam terbuka yaitu halaman RA Muslimat NU Ketunggeng. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, kemudian berbaris, berdoa dan dilanjutkan dengan bernyanyi. Adapun gambaran dialog antara peneliti dengan anak adalah sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb

Anak-anak : Wa'alaikumsalam wr.wb.....

Peneliti : Hari ini bu guru akan bercerita. Nah, kira-kira bercerita apa ya,,?

Anak-anak : Kucing bu guru..?, adik bu guru..?



Peneliti : Oke, sekarang siapa yang mau mendengarkan cerita buguru?

Anak : Saya...saya....saya...

Peneliti : Duduklah yang anteng.

Setelah memberikan penjelasan di luar kelas, peneliti yang didampingi guru kelas mengkondisikan tempat duduk anak membentuk lingkaran dimana peneliti sebagai pusat lingkaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa melihat buku cerita tanpa merasa terhalang sehingga isi cerita dapat didengar anak secara keseluruhan.

Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, berbaris, dan berdo'a kemudian bernanyi. Sebelum bercerita peneliti menyebutkan judul dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Selanjutnya peneliti memulai bercerita dengan media buku cerita. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru mengulas isi cerita seperti nama tokoh, sifat-sifat tokoh sambil mengamati reaksi anak dalam menanggapi isi cerita.

Pada pertemuan pertama kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas. Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan media buku cerita dengan tema "Adikku Faza". Antusias anak terhadap cerita sangat baik. Anak-anak sangat aktif merespon pertanyaan dari peneliti dan sekali terjadi kelucuan di dalamnya seperti bu guru, bu guru minta coklatnya dong?" rayu Azizah". Bu guru, bu guru kemarin aku makam permen tapi gigi tidak sakit," cerita Nazwa". Pada pertemuan kedua kegiatan dilakukan di dalam kelas. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media yang sama yaitu buku cerita bergambar dengan tema "Adikku Faza". Antusias anak terhadap isi cerita masih sangat baik, anak makin lebih antusias untuk tampil di depan kelas sambil bercerita sesuai dengan gaya yang mereka miliki. Antusias anak makin bertambah ketika peneliti menggunakan *reward* bagus sekali,

anak makin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Konsentrasi anak terhadap cerita makin bertambah, perbendaharaan kata yang dimilikinya makin banyak, imajinasi anak makin berkembang, keberanian untuk tampil di depan kelas tidak lagi menunggu perintah peneliti, kemampuan anak dalam bercerita pun semakin mahir. Anak-anak berlomba-lomba untuk mendapat *rewards* dari peneliti.

**c. Observasi**

Hasil observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan anak didik selama proses belajar dan prestasi belajar siswa RA Muslimat NU Ketunggang Magelang. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat perhatian pada siklus II ini mengalami peningkatan dan sudah dalam kategori baik sekali. Hal ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar yang sudah memuaskan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,64, berarti prestasi belajar siswa sudah tergolong baik dengan nilai rata-rata di atas 75.

**d. Refleksi**

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan keaktifan dan kreativitas anak didik dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan keaktifan anak didik yang mencapai 77,27 %, antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaran pun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan keaktifan anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Adapun masih ditemukannya dua atau tiga anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Perhatian anak didik pada kelompok ARA Muslima NU Ketunggang Magelang semester II

tahunpelajaran 2010/2011 telah mengalami peningkatan sebesar 86,36 % atau 19 anak dari 22 anak, sedangkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 77,27 %, sedangkan dilihat dari hasil belajar anak didik kelompok A RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang juga telah mengalami peningkatan. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 64,14, kemudian setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 68,41, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,64. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil tindakan kelas dengan penerapan metode kisah untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi akhlak terpuji di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang sudah berhasil.

## B. Pembahasan

Sebelum pembahasan hasil penelitian, adapun hasilpenelitian secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Perhatian

Tahap	Jumlah	Persentase	Persentase Perubahan
Prasiklus	9	40,91 %	
Siklus I	15	68,18 %	66,66 %
Siklus II	19	86,36 %	111,10 %
Jumlah perhatian siswa	22	65,15%	

Perhatian anak didik pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang, pada tahap prasiklus atau keadaan awal perhatian anak didik dalam proses belajar sebelum penerapan pembelajaran dengan metode kisah, jumlah perhatian anak didik sebanyak 9 siswa, sedangkan pada siklus I dimana proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah, jumlah perhatian anak didik pada proses pembelajaran menjadi 15 siswa. Proses

pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah pada siklus II, perhatian anak didik terhadap materi pembelajaran menjadi 19 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dapat meningkatkan perhatian anak didik.

Tabel 2  
Keaktifan

Tahap	Persentase	Persentase Perubahan
I	45,45 %	
II	60,61 %	33,33 %
III	77,27 %	70,00 %
Rata-rata	61,11 %	

Keaktifan anak didik pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji, dengan penerapan metode kisah di RA Muslimat NU Ketunggang Magelang, pada tahap prasiklus atau keadaan awal keaktifan anak didik dalam proses belajar sebelum penerapan pembelajaran dengan metode kisah, persentase keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran sebesar 45,45 %, sedangkan pada siklus I dimana proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah, persentase keaktifan anak didik pada proses pembelajaran menjadi 60,61 % atau mengalami peningkatan sebesar 33,33 % setelah penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI materi akhlak terpuji. Proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dengan penerapan metode kisah pada siklus II, keaktifan anak didik terhadap materi pembelajaran menjadi 77,27 % atau mengalami peningkatan sebesar 70,00 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode kisah dalam proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dapat meningkatkan keaktifan anak didik sebesar 70,00 %.

Tabel 3  
Hasil Belajar

Tahap	Jumlah	Rata-rata	Persentase Perubahan
Prasiklus	1411	64,14	
Siklus I	1505	68,41	6,66 %
Siklus II	1730	78,64	22,61 %
Rata-rata	1548,67	70,39	

Hasil belajar anak didik kelompok A di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang, hasil observasi pada tahap prasiklus atau sebelum penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji nilai rata-rata kelas 64,14 dan termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I, setelah penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 68,41 dan termasuk dalam kategori baik, namun hasilnya masih KKM yaitu 75. Pada siklus II, masih dengan penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 78,64. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kisah pada proses pembelajaran PAI materi akhlak terpuji dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik.

